

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Menghafal al-Qur'an sudah ada sejak zaman nabi oleh para sahabat, diikuti kaum muslim hingga saat ini. Pada masa nabi, masyarakat Arab lebih terbiasa dengan tradisi menghafal dibandingkan tradisi menulis. Tradisi ini sudah ada sejak tahun turunnya wahyu ketika ayat al-Quran diturunkan. Di samping nabi memerintahkan para sahabatnya untuk menulis al-Qur'an dan juga memerintahkan mereka untuk menghafal al-Qur'an agar tetap terpelihara. Sejarah mencatat nama-nama sahabat yang dikenal dengan sebutan penghafal al-Quran sebagai berikut: *b.Khulafā'ur rā syidin, Ibnu Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, dan lain-lain*.¹ Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang menghafal al-Qur'an :

أَنَا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya". (Qs. Al-Hijr:9)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :

"Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. maka, adakah orang yang mau mengambil Pelajaran". (Qs. Al-Qomar:22)

¹ Nurul Sa'adah dan Abdullah Dardum, "Metode Pembelajaran Al-qur'an di Sekolah Tahfidz anak usia dini sahabat qur'an (Taud Saqu) Jember : kajian Living qu'an," An:nisa 'Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman vol.14, No.1, April 2021.

Dari ayat di atas bisa diketahui bahwasanya Allah telah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw, untuk selalu memeliharanya dari orang-orang yang berusaha untuk mengubah kemurnian dan kesucian al-Qur'an. Maka dari itu umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaga al-Qur'an. Memahami dan menghafalnya adalah salah satu bentuk memeliharanya, dan dalam surah al-Qomar ayat 22 dinyatakan juga Allah menegaskan bahwa al-Qur'an mudah di pahami, dan memudahkan al-Qur'an sebagai pelajaran, hal ini menunjukkan bahwasanya menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang sulit.²

Salah satu bentuk pemeliharaan al-Qur'an yang dianjurkan dalam Islam adalah menghafalnya. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Sunan At-Tirmidzi, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa menghafal al-Qur'an :

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مَنْ أَهْلَ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ.³

Rasulullah SAW telah bersabda : “Barangsiapa yang membaca al-Qur'an dan menghafalkannya, lalu ia menghalalkan apa-apa yang di halalkannya dan mengharamkan apa-apa di haramkannya, niscaya Allah akan memasukkannya kedalam surga dengan (sebab) al-Qur'an itu, dan Allah akan menerima permohonan syafaat kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk kedalam neraka.” (HR. Tirmidzi) ujar santri tersebut.

Dalam hadis ini Nabi SAW, menganjurkan untuk menghafal al-Qur'an, karena menghafal al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia dan memiliki banyak keutamaan. syafaat al-Qur'an merupakan salah satu anugerah terbesar

² Muhammad Maksum Rasyid, *kemukjizatan menghafal Al-Qur'an*, vol.1 (Jakarta: pt.Elex media: 2015) h.6

³ At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut : Dar Al-kotob Al-Ilmiyyah, 2005), Juz 4, h. 351

yang diberikan Allah SWT kepada hambanya. hadis ini menganjurkan untuk senantiasa berusaha menghafal agar mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. hukum menghafal al-Qur'an, menurut ulama adalah *fardhu kifayah*, sebagaimana pendapat *Imam Abdul Abbas* dalam kitab *Imam Syafi'i*, jika kewajiban ini tidak terpenuhi, maka seluruh umat islam akan menanggung dosanya. sebab dari itu menghafal al-Qur'an (Tahfiz al-Qur'an) menjadi bagian penting dalam Islam.⁴ Hadis kedua, yaitu mahkota surga untuk orang tua, yang diriwayatkan oleh Sunan Abu Daud Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلِيسَ وَلِدَاهُ تَاجَايَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ
كَضَوْءِ اشْمُئِي⁵

Artinya : *Barangsiapa membaca al-Qur'an dan mengamalkan isinya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya seperti matahari."*

Berdasarkan hadis-hadis di atas Nabi Muhammad Saw menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. selain membaca, usaha untuk menghafalnya juga memiliki kedudukan yang sangat tinggi. menghafal al-Qur'an bukan sekedar soal kemampuan mengingat, tetapi juga mencerminkan ketekunan, dedikasi dan komitmen yang kuat dalam memahami wahyu Allah. menghafal al-Qur'an tidak hanya mendatangkan pahala yang sangat besar, tetapi juga menjadi jalan menuju kebahagiaan abadi di akhirat. dalam hadis ini, disebutkan bahwa orang yang

⁴ Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya ajak dan ajari anak-anak kita mencintai, membaca, dan menghafal al-qur'an* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo) cet. Ke-1 h.86

⁵ Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Beirut : Dar Al-kotob Al-Ilmiyyah, 2005), Jilid.6, h.3, no. 1452

menghafal al-Qur'an akan diberi kedudukan istimewa dan dimasukkan kedalam surga. hal ini menegaskan membaca dan mengamalkan al-Qur'an merupakan amalan yang dapat menjadi sebab utama seseorang meraih kemuliaan dan masuk surga. salah satu keistimewaan hadis ini adalah bahwa orang yang mengamalkan al-Qur'an tidak hanya memperoleh manfaat untuk dirinya sendiri, tetapi juga berkesempatan memberikan syafaat (pertolongan) bagi orang tuanya di akhirat.

Hadis kedua disebutkan bahwa seorang penghafal al-Qur'an juga dapat memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya. Hadis-hadis seperti ini berfungsi sebagai "Fungsional hadis," yang tidak hanya dipahami sebagai teks semata, tetapi juga diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks penghafalan al-Qur'an.

Fenomena ini juga dapat ditemukan pada Pondok Pesantren Diniyyah al-Azhar yang mana dikenal sebagai Pendidikan Islam yang menekankan pentingnya menghafal al-Qur'an dalam mendalami ilmu agama, terutama fiqh, tafsir dan hadis. Hadis tidak hanya dilihat sebagai teks yang diajarkan secara teori, tetapi juga sebagai dari pengalaman spiritual. Pondok Pesantren ini menggunakan fungsi hadis ini untuk menghidupkan ajaran Nabi SAW ke dalam kehidupan sehari-hari santri. Hadis-hadis tentang keutamaan menghafal al-Qur'an ini dipraktekkan dalam rutinitas mereka, misalnya santri akan diberi masukan ketika acara pembukaan karantina tahfiz dengan mencantumkan satu atau dua hadis tentang menghafal al-Qur'an dari Pembina tahfiz untuk menumbuhkan rasa semangat santri.

Adapun tujuan dan manfaat hadis sebagai motivasi dalam menghafal al-Qur'an adalah untuk meningkatkan semangat para santri dalam menjalani proses hafalan. Hadis-hadis yang relevan memberikan dorongan yang kuat, sehingga para santri merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk terus berusaha dalam menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an. Selain itu motivasi yang diperoleh dari hadis dapat mempercepat proses hafalan, karena santri menjadi lebih fokus dan disiplin dalam belajar. dengan demikian, kehadiran hadis sebagai sumber motivasi dapat membantu santri mengatasi tantangan dan menjaga konsistensi dalam menghafal al-Qur'an.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ajaran normatif yang bersumber dari dari teks hadis dan praktik menghafal al-Qur'an yang berlangsung secara berlangsung dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif resepsi fungsional hadis, teks keagamaan tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai ajaran yang mengalami proses pemaknaan dalam tradisi sosial dan budaya di pondok pesantren. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana hadis difungsikan, dipahami dan dimaknai dalam menghafal al-Qur'an, serta bagaimana ajaran tersebut hadir dalam praktik keseharian mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana para guru dan santri Pondok Pesantren Diniyyah al-Azhar memahami hadis tentang menghafal al-Qur'an, bagaimana hadis tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian *resepsi fungsional*

hadis, sekaligus memperkaya pemahaman tentang hubungan antara teks keagamaan dan praktik sosial masyarakat atau budaya pondok pesantren Muslim di masa kini. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Resepsi Fungsional Hadis dalam menghafal Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muaro Bungo, Jambi.”**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah bagaimana resepsi fungsional hadis tentang menghafal al-Qur’an pada Pondok Pesantren Diniyyah al-Azhar Muaro Bungo Jambi. Supaya penelitian ini fokus dan lebih terarah pada masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah difungsikannya hadis dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Diniyyah al-Azhar Muaro Bungo Jambi?
2. Bagaimana pemahaman hadis tersebut di kalangan santri?
3. Bagaimana hadis tersebut dipraktekkan dalam kegiatan menghafal al-Qur’an?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1. Untuk melacak sejarah difungsikannya hadis dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Diniyyah al-Azhar Muaro Bungo Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pemahaman hadis tersebut di kalangan santri.

3. Untuk menelusuri bagaimana hadis tersebut dipraktekkan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Memperkuat fungsi hadis sebagai panduan hidup yang ideal khususnya dalam hal pemeliharaan al-Qur'an dengan mempelajari dan menghafalnya.
- b. Memberikan arah baru terhadap perkembangan penelitian-penelitian tentang menghafal al-Qur'an dalam hadis maupun pemahaman santri Pondok Pesantren Diniyyah al-Azhar Muara Bungo, Jambi.

2. Secara praktis

- a. Memberikan inspirasi kepada mahasiswa ilmu hadis setiap orang yang hendak meneliti tentang fungsi hadis dalam menghafal al-Qur'an.
- b. Melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Fakultas Ushulludin dan Studi Agama, Prodi Ilmu Hadis.
- c. Dapat menjadi referensi yang berguna bagi lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program tahfiz (penghafalan al-Qur'an), sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penghafalan al-Qur'an untuk menghidupkan sunnah nabi.

1.4 Penegasan Istilah/Penjelasan Judul

Penegasan istilah dalam judul penelitian penting untuk dilakukan guna memberikan klarifikasi mengenai konsep-konsep utama yang terkandung di dalamnya. hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami dengan lebih jelas maksud dan fokus dari penelitian ini. Berikut adalah penjelasan istilah-istilah yang perlu dijelaskan:

1. Resepsi fungsional hadis adalah pendekatan dalam studi hadis yang meneliti bagaimana hadis dipahami, diinterpretasikan, dan diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, resepsi fungsional hadis ini berkenaan dengan bagaimana masyarakat mengimplementasikan suatu teks dengan tujuan praktikal dan manfaat yang diperoleh.⁶
2. Menghafal al-Qur'an : Proses mengingat dan mempelajari ayat-ayat al-Qur'an dengan tujuan agar dapat dilafalkan dengan benar serta diingat sepanjang waktu. Fokus utama dalam proses ini adalah upaya dan perjalanan yang ditempuh oleh para santri dalam menghafal kitab suci tersebut, termasuk tantangan, metode, dan komitmen yang mereka lakukan untuk mempertahankan hafalan tersebut. Penegasan istilah ini untuk menggaris bawahi bahwa fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan fungsi hadis dalam menghafal al-Qur'an, dan bagaimana hadis dapat menjadi salah satu motivator dalam proses tersebut.

⁶ Zurhi, dkk. *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Cet.1. Yogyakarta : Bina mulia dan suka press, 2012, hal. 73.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima sub-bab yang akan disusun oleh peneliti sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan. Sistematika penyusunan penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, di mana setiap bagian akan menjelaskan isi tulisan secara terperinci. Diharapkan sistematika ini dapat memudahkan dalam menyajikan penjelasan dan analisis yang akan diteliti. Berikut adalah sistematika penyusunan penelitian:

BAB I Bab ini terdiri dari pendahuluan, dalam penelitian ini akan mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Bab ini mencakup landasan teoritis, yang akan membahas secara rinci mengenai *resepsi fungsional hadis* serta penjelasan terkait topik atau penjelasan mengenai fungsi hadis bagi santri dalam menghafal al-Qur'an.

BAB III Bab ini berisi gambaran umum mengenai lokasi yang menjadi objek penelitian, yaitu Pondok Pesantren Diniyyah al-Azhar Muaro Bungo Jambi.

BAB IV Tentang hasil penelitian, di dalamnya akan dipaparkan mengenai tentang bagaimana historisitas, pemahaman atau interpretasi hadis tersebut di kalangan santri dalam pembelajarannya sehari-hari, dan

praktek diterapkannya fungsi hadis tersebut dalam kegiatan menghafal al-Qur'an

BAB V Kesimpulan dan Saran

